

## **Problematika Diri Sebagai Rangsang Cipta Karya Seni Lukis Abstrak**

Muhammad Hidayat<sup>1</sup>, Suryanti<sup>2</sup>, Hamzah<sup>3</sup>

Prodi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, ISI Padangpanjang  
Jalan Bahder Johan, Guguk Malintang, Padangpanjang, Kota Padangpanjang, 27128.  
Sumatera Barat, Indonesia

Email : [muhammadhidayat635@gmail.com](mailto:muhammadhidayat635@gmail.com), [yantisur688@gmail.com](mailto:yantisur688@gmail.com),  
[hamzaham1970@gmail.com](mailto:hamzaham1970@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Problematika adalah hambatan atau masalah yang harus dipecahkan; dengan kata lain, masalah adalah kesenjangan antara kenyataan dan sesuatu yang diharapkan dapat bekerja dengan baik untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang tidak pernah lepas dari berbagai macam masalah, salah satunya masalah yang dialami saat menjalani perkuliahan. Masalah muncul dari kelalaian diri sendiri sehingga menimbulkan akibat yang merugikan diri sendiri. Ini adalah dasar untuk penciptaan lukisan. Bentuk karya yang disajikan adalah karya dua dimensi dengan pendekatan gaya abstrak, menekankan pada garis ekspresif dan spontan menggunakan cat akrilik pada kanvas. Metode penciptaan yang digunakan adalah persiapan, observasi, perancangan, perwujudan dan penyajian. Penciptaan karya lukisan ini telah berhasil menghasilkan lima karya yang berjudul "*Turbulence of problematic*", "*Red problematic*", "*Problematic attack*", "*Blue problematic*", "*Wave control*".

**Kata kunci:** problematika, abstrak, seni lukis

### **ABSTRACT**

*Problematics are obstacles or problems that must be solved; in other words, the problem is the gap between reality and something expected to work well to achieve maximum results. In everyday life, a person is never separated from various problems, one of which is the problems experienced while attending lectures. Problems arise from one's own negligence, resulting in self-defeating consequences. This is the basis for the creation of paintings. The form of the work presented is a two-dimensional work with an abstract style approach, emphasizing expressive and spontaneous lines using acrylic paint on canvas. The creation methods are preparation, observation, design, embodiment, and presentation. The creation of this painting has succeeded in producing five works entitled "Turbulence of problematic," "Red problematic," "Problematic attack," "Blue problematic," and "Wave control."*

**Keywords:** *Problematics, Abstract, Painting*

## PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki berbagai macam permasalahan dalam hidupnya. Berbagai macam masalah hadir tanpa diundang ke kehidupan kita. Masalah sering dikaitkan dengan kesialan dan bencana. Setiap orang memiliki permasalahan yang berbeda-beda dan berbeda-beda pula cara penyelesaiannya, ada orang yang memiliki masalah dalam pekerjaannya di kantor, ada pula orang yang memiliki masalah di dalam keluarganya, dan ada juga orang yang memiliki masalah terhadap lingkungan sosialnya.

Problematika merupakan kata turunan yang terbentuk dari kata *problem*. Kata *problem* sendiri diartikan sebagai (1) persoalan, (2) masalah. Problematika merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu permasalahan yang harus di pecahkan (Departemen Pendidikan Nasional, 2005). Masalah itu sendiri merupakan hambatan atau sesuatu yang perlu dicarikan solusinya (Wahyuningsih, 2021).

Sebagai seorang mahasiswa, di kehidupan sehari-hari tidak pernah lepas dari berbagai macam permasalahan yang datang silih berganti, salah satunya yaitu permasalahan-permasalahan yang dialami ketika menjalani masa perkuliahan di kampus ISI Padangpanjang. Berbagai macam permasalahan di hadapi saat menjalani aktivitas perkuliahan, seperti seringnya lalai dan tidak bisa membagi waktu dengan baik dan benar sehingga mengakibatkan terlambat mengikuti kelas di pagi hari. Sering juga lalai dan menunda-nunda tugas sehingga gagal pada mata kuliah tertentu. Kerap dihadapkan dengan masalah tidak bisa membagi keuangan dengan baik sehingga kerap kali kekurangan dana saat menjalani kehidupan sehari-hari. Permasalahan itu muncul dari kelalaian diri sendiri sehingga menimbulkan efek yang

membuat rugi diri sendiri dan akhirnya waktu tamat kuliah yang semestinya 8 semester menjadi tertunda.

Pengalaman ketika dalam menghadapi masalah-masalah tersebut; sering termenung, merenungkan persoalan diri, hal ini sering terjadi. Kerap kali merasakan kegelisahan, kebingungan, keresahan, dan juga emosional karena adanya permasalahan-permasalahan tersebut tidak kunjung selesai dan tetap ditemui sampai saat ini. Hal yang sebenarnya mencoba berusaha keluar dari persoalan yang demikian, sehingga mampu mengatasi masalah yang terjadi dalam diri sendiri, apalagi orang lain, seperti orang tua, keluarga dan orang-orang terdekat.

Berdasarkan pengalaman di atas maka ada hal-hal yang menarik, bernilai dan berguna untuk kehidupan yang lebih baik ke depan. Sehingga persoalan yang sangat berkesan itu akan menjadi catatan penting dalam perjalanan kehidupan bagi diri sendiri dan generasi berikutnya.

Ketertarikan untuk menceritakan pengalaman ketika menghadapi permasalahan saat menjalani masa perkuliahan di ISI Padangpanjang, merupakan sesuatu yang menarik, karena dapat menyampaikan keluh kesah yang dialami ketika dihadapi dengan permasalahan yang datang silih berganti saat menjalani masa perkuliahan dan juga dapat mengekspresikan ke dalam bentuk sebuah karya seni lukis. Dengan hadirnya karya lukis tersebut, dapat menjadi motivasi dan pengingat bahwasanya permasalahan-permasalahan tersebut pernah dilalui dan tidak akan terulangi lagi.

Adapun yang menjadi alasan mengangkat tema problematika diri sebagai rangsang cipta karya seni lukis abstrak berdasarkan pengalaman dan

hal-hal yang terjadi di lingkungan sendiri, yang mana sebenarnya adalah hal yang sederhana dalam sebuah kehidupan mahasiswa tetapi akibat kelalaian sehingga dampak yang ditimbulkan sangat berpengaruh besar pada diri. Hadirnya karya ini untuk memancing perubahan fisik dan psikis untuk menunjang kehidupan yang lebih baik nantinya, juga sebagai acuan dan motivasi diri. Berdasarkan paparan di atas menjadikan dorongan yang kuat untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan tentang problematika yang dialami melalui karya seni lukis abstrak.

Karya seni lukis yang diciptakan menggunakan media akrilik pada kanvas, dengan gaya abstrak. Karya ini secara keseluruhan terlihat bentuk-bentuk blok cat atau warna, garis-garis yang spontan, lelehan cat, serta percikan cat atau warna untuk menghadirkan kesan artistik. Selain itu juga akan menggunakan efek tekstur semu dan tekstur nyata dengan teknik *mixed media* (media campuran), agar tercipta kekuatan rasa. Karya ini disajikan dengan menggunakan *frame*, dan dipajang di dinding ruang pameran (dipamerkan).

Penciptaan ini bertujuan untuk menciptakan karya seni lukis abstrak berdasarkan pengalaman pribadi yang dirangkum dalam tema problematika diri. Penciptaan karya ini juga sebagai media mengekspresikan rasa gelisah, kecewa, sedih yang dirasakan ketika menghadapi problematika diri. Selain manfaat untuk diri sendiri, penciptaan karya ini juga bisa bermanfaat buat lembaga atau pengembangan ilmu pengetahuan dan manfaat untuk masyarakat.

## ORISINALITAS

Orisinalitas dapat didefinisikan sebagai kapasitas untuk berpikir dengan cara baru atau untuk mengekspresikan diri dengan cara yang

khas, serta kemampuan untuk memunculkan ide-ide yang unik (Fajriah & Asiskawati, 2015). Orisinalitas dapat didefinisikan sebagai kapasitas untuk menghasilkan ide-ide baru yang unik dan tidak biasa, misalnya berbeda dari ide-ide yang ditemukan dalam karya-karya yang diterbitkan atau menyimpang dari konsensus yang biasanya (Fauziah, 2011). Sifat dari sebuah karya yang serba baru menurut konsep maupun bentuk dan temanya, sehingga ada perbedaan dari karya-karya lain yang telah terkenal. “Orisinalitas dianggap sebagai syarat agar sebuah karya pantas dianggap sebagai karya seni” (Susanto, 2011). Tinjauan ini dilakukan merupakan berupaya untuk menemukan perihai mengenai kesamaan baik konsep dan visual, serta menjelaskan perbedaannya dengan karya yang dibuat. Berikut ini bisa dilihat beberapa karya yang dijadikan sebagai pembandingan dalam rangka menunjukkan orisinalitas karya yang dibuat.



**Gambar 1.** Dedi Sufriadi  
Judul: *Brainstroming*  
Ukuran: 420 cm x 195 cm  
Media: Akrilik di atas kanvas  
Tahun: 2012  
(Sufriadi, 2012a)

Karya Dedi Sufriadi ini diambil sebagai tinjauan karena memiliki kesamaan gaya dengan karya yang diciptakan, namun memiliki perbedaan yaitu dari segi bidang dan warna yang dibuat. Karya di atas ada penggunaan kata atau tulisan yang tidak

beraturan dan tidak jelas, enigmatik. Sedangkan karya yang dibuat tidak ada penggunaan kata atau tulisan di dalam karya.

Kesamaan terletak pada segi teknik nantinya juga terdapat sapuan kuas berwarna putih menggunakan teknik transparan. Pengolahan garis pada karya di atas cenderung berwarna putih, sedangkan karya yang dibuat menggunakan garis-garis yang berwarna gelap, namun tak terlepas dari warna-warna dingin. Warna-warna yang diberi garis spontan yang tegas, sehingga membangun bidang-bidang pada karya.



**Gambar 2.** Putu Bonuz Sudiana  
Judul: “*Fire*”  
Ukuran: 150 cm x 150 cm  
Media: Akrilik di atas kanvas  
Tahun: 2018  
(Sudiana, 2018)

Karya Putu Bonuz ini diambil sebagai tinjauan karya kedua karena ada kesamaan teknik dalam penggarapan karya. Terlihat dalam karya Putu Bonuz tersebut menghadirkan *background* yang terisi dengan garis-garis spontan, sedangkan karya yang dibuat kuat dengan susunan bidang-bidang warna yang tidak beraturan dan cenderung menggunakan warna *monokrom*. Terlihat karya di atas menghadirkan goresan-goresan ekspresif yang bertumpuk-tumpuk dan juga terlihat bercak-bercak cat yang sangat mendominasi.

Sedangkan karya yang dibuat hanya menempatkan goresan-goesan ekspresif pada bagian tertentu dan tidak mendominasi.



**Gambar 3.** Dedi Sufriadi  
Judul: “*World under serie*”  
Ukuran: 400 cm x 180 cm  
Media: Akrilik, bar minyak, tinta permanen di atas kanvas  
Tahun: 2012  
(Sufriadi, 2012b)

Karya Dedi Sufriadi diambil sebagai tinjauan karya ketiga karena memiliki kesamaan gaya dengan karya yang diciptakan, namun memiliki perbedaan yaitu pada karya di atas memiliki *background* yang hampir polos dengan menggunakan warna panas. Sedangkan pada karya yang dibuat *background* dengan menggunakan warna monokrom dan juga menggunakan warna dingin. Terlihat karya di atas menggunakan tekstur yang memenuhi bidang kanvas, berbeda dengan yang dibuat, yaitu sedikit tekstur yang dan tidak memenuhi bidang kanvas.

## LANDASAN TEORI

### 1. Problematika

Masalah adalah halangan atau hambatan yang perlu dipecahkan; Dengan kata lain, masalah adalah kesenjangan antara keadaan yang sebenarnya dengan sesuatu yang diharapkan berjalan dengan baik untuk mencapai tingkat keberhasilan yang setinggi-tingginya.

“Problematika merupakan kata turunan yang terbentuk dari kata *problem*. Kata *problem* sendiri diartikan sebagai (1) persoalan, (2) masalah. Problematika merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan

suatu permasalahan yang harus di pecahkan (Departemen Pendidikan Nasional, 2005)".

## **2. Seni**

Sebuah karya seni tercipta ketika interpretasi subjektif seorang seniman tentang dunia bertabrakan dengan realitas eksternal atau internal sedemikian rupa sehingga menimbulkan reaksi (Sumardjo, 2000). Kemampuan untuk menciptakan seni tidak hanya membutuhkan kecerdasan tetapi juga keahlian, ketangkasan, dan kemahiran. Selain menampilkan perilaku cantik, itu menandakan sesuatu yang cantik, bagus, asli, dan mahal. Kesenian adalah fitrah manusia yang dianugerahkan Allah SWT untuk suatu kegiatan yang melibatkan kemampuan kreatif dalam mengungkapkan keindahan, kebenaran, dan kebaikan. Seni dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang melibatkan akal dan perasaan. Karena sifat seni sebagai upaya kreatif, ia dapat dipahami dalam berbagai cara, dan akibatnya sangat sedikit batasan yang dapat memuatnya secara memadai (Nanang Rizali, 2012).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami, bahwa seni aktivitas yang menghadirkan kembali fenomena atau kejadian yang bersentuhan dengan kenyataan dalam dirinya, sehingga seniman merespons fenomena tersebut maka lahirlah karya seni. Seniman bebas berekspresi dalam berkarya, baik dalam pemilihan tema melalui bentuk-bentuk maupun simbol. Karya seni, tidak serta-merta hanya memindahkan bentuk aslinya melainkan, karya seni juga harus menambahkan ekspresi diri dari seorang seniman.

### **1) Seni Lukis**

Ungkapan pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang dua dimensi dengan menggunakan garis dan warna inilah yang disebut dengan lukisan (Soedarso S, 1990).

Seni lukis sebagai sarana ungkapan pengalaman estetis yang merupakan bentuk ekspresi yang di dalamnya memiliki suatu makna tersendiri. Sebagai hasil pengolahan suasana batin dengan pertimbangan unsur-unsur seni rupa seperti, garis, warna, bentuk, bidang dan ruang serta tekstur yang akan dituangkan ke dalam medium seni lukis. Yang dimaksud dengan "media lukis" adalah setiap permukaan datar yang dapat dibuat dari bahan apa saja, termasuk tetapi tidak terbatas pada kanvas, sutra, papan, kertas, kaca, dan sejenisnya. Jenis media lainnya termasuk bahan cat dan zat serupa, yang dapat berupa air, cat, atau benda berwujud seperti kapur (Gie, 1996).

Seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetis seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi, dengan menggunakan unsur seni rupa, yaitu garis, warna, ruang, bidang, tekstur dan sebagainya. Medium rupa dapat dijangkau melalui berbagai macam jenis material seperti tinta, cat dan bahan pigmen lainnya serta berbagai aplikasi yang memberi kemungkinan untuk mewujudkan karya seni rupa. Pada proses penciptaan karya seni lukis nantinya dengan menggunakan warna primer dan sekunder, goresan-goresan, tumpukan-tumpukan cat untuk menghadirkan perasaan yang dikaitkan dengan diri sendiri.

### **2) Seni Lukis Abstrak Ekspresionisme**

Dalam konteks seni rupa, istilah "abstrak" mengacu pada karya yang tersusun dari susunan garis, bentuk, dan warna yang sama sekali tidak menyampaikan ilusi bentuk yang ada di alam. Namun, dalam arti yang lebih luas, "abstrak" mengacu pada seni di mana bentuk-bentuk alami tidak berfungsi sebagai objek atau tema (Susanto, 2011). Sedangkan abstrak ekspresionisme merupakan sebuah aliran yang menumpahkan gejolak jiwa

manusia yang digambarkan secara spontan melalui unsur-unsur rupa saja, tanpa ada bentuk-bentuk ilusi atau representasi dari alam (Susanto, 2011).

## **METODE PENCIPTAAN**

Metode dapat merujuk pada cara, kiat, strategi, atau tahapan yang digunakan seniman untuk mewujudkan ide-idenya, dimulai dengan konsepsi sebuah karya seni dan berlanjut hingga selesai (Rajudin et al., 2020). Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah sebagai berikut:

### **1. Persiapan**

Pada tahapan persiapan dilakukan pencarian ide yaitu observasi maupun pengamatan terhadap lingkungan sosial sendiri. Tahap persiapan selanjutnya dilakukan pencarian karya-karya seniman nasional untuk dijadikan sebagai karya pembanding, untuk menunjukkan orisinalitas karya yang diciptakan. Tahap selanjutnya menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan karya.

### **2. Perancangan**

Penggarapan karya lukis abstrak biasanya sama dengan penggarapan karya ekspresif yaitu non metodis atau tidak ada metode tahap pemilihan sketsa alternatif. Non-metodis yang dimaksud yaitu perancangan dilakukan selama proses berlangsung (*in process*) (Rajudin et al., 2020).

### **3. Perwujudan**

Untuk mewujudkan suatu karya seni banyak media yang dapat digunakan. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju, baik itu dari segi ilmu pengetahuan, dan para seniman pun banyak mencari dan melakukan eksplorasi terhadap media untuk mendapatkan efek visual maupun hal baru yang diyakini bisa digunakan sebagai media untuk menuangkan

ide-ide yang telah didapatkan, baik itu yang berbentuk tiga dimensi maupun dua dimensi.

Media yang akan digunakan dalam pembuatan karya ini yaitu seni lukis konvensional, karena bahan yang lebih mudah didapatkan. Adapun alasan memilih media dua dimensi untuk berkarya dikarenakan lebih mengenal dan lebih menguasai media tersebut, sehingga nyaman dalam menuangkan ide-ide yang telah dipilih dan ditetapkan sebelumnya.

### **4. Penyajian**

Setelah melakukan serangkaian proses (tahapan) yang panjang seperti pencarian ide, observasi lingkungan, sampai proses penggarapan karya tahap akhir adalah penyajian karya tersebut.

Penyajian adalah tahap akhir dalam menciptakan sebuah karya seni terutama seni lukis. Penyajian yang akan dilakukan adalah sebuah pameran karya seni. Konsep, struktur, dan proses pameran akan dilakukan dengan tujuan agar pengamat, penikmat, maupun penggiat seni dapat mengapresiasi dan memiliki manfaat bagi masyarakat atas karya seni lukis yang bertemakan “Problematika Diri Sebagai Rangsang Cipta Karya Seni Lukis Abstrak”.

## **PROSES PERWUJUDAN KARYA**

### **1. Alat dan Bahan**

Pemilihan material, pemanfaatan alat, dan penerapan teknik dapat mempengaruhi kualitas artistik karya seni. Penggunaan media dua dimensi yaitu seni lukis dengan media kanvas, spanram, cat dasar, cat akrilik, kuas, palet, klip tembak, pisau palet, wadah cuci kuas, kain lap.

### **2. Teknik**

Teknik yang digunakan dalam penciptaan ini adalah teknik aquarel dan plakat. Teknik aquarel adalah teknik melukis yang

menggunakan cat akrilik (transparan) sehingga lapisan cat yang ada di bawahnya (tersapu sebelumnya) atau warna dasarnya masih tampak. Warna putih hampir tidak terpakai, sebagai gantinya adalah warna kertas dan kanvas. Semakin banyak air yang digunakan akan mengencerkan cat, maka catnya semakin transparan. Sedangkan teknik plakat adalah teknik melukis dengan sedikit percampuran air atau pada cat yang akan dipakai untuk melukis, sehingga menutupi warna sebelumnya tergantung dengan media yang dipakai.

## HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penciptaan



**Gambar 4. Karya 1**

Judul Karya: *Turbulence of problematic*

Ukuran: 160 x 140 cm

Medium: Akrilik Pada Kanvas

Tahun: 2022

(Sumber: Hidayat, 2022)



**Gambar 5. Karya 2**

Judul Karya: *Red problematic*

Ukuran: 160 x 150 cm

Medium: Akrilik Pada Kanvas

Tahun: 2022

(Sumber: Hidayat, 2022)



**Gambar 6. Karya 3**

Judul Karya: *Problematic attack*

Ukuran: 130 x 200 cm

Medium: Akrilik Pada Kanvas

Tahun: 2022

(Sumber: Hidayat, 2022)



**Gambar 7. Karya 4**

Judul Karya: *Blue problematic*  
Ukuran: 140 x 160 cm  
Medium: Akrilik Pada Kanvas  
Tahun: 2022  
(Sumber: Hidayat, 2022)



**Gambar 8. Karya 5**

Judul Karya: *Wave control*  
Ukuran: 100 x 100 cm  
Medium: Akrilik Pada Kanvas  
Tahun: 2022  
(Sumber: Hidayat, 2022)

## 2. Pembahasan

Karya yang berjudul "*Turbulence of problematic*" dengan ukuran 160 x 140 cm

dilukis menggunakan cat akrilik di atas kanvas tersebut diselesaikan pada tahun 2022 (gambar 4). Tampak pada karya di atas garis coretan spontan maupun bidang-bidang warna hitam, putih, hijau tua, hijau muda, abu-abu, biru tua, biru muda, coklat muda, coklat tua, kuning, hitam dan putih, dengan *background* putih. Warna-warna tersebut diekspresikan di atas kanvas dengan garis-garis spontan.

Pada karya pertama ini, warna *background* merepresentasikan rasa takut. Warna gelap dengan dominasi warna hitam pada *middleground* menghadirkan kesan ruang yang dalam. Sementara coretan garis-garis ekspresif yang berulang-ulang pada beberapa bagian memberikan kesan gerak. Kehadiran tekstur kasar dan tebal menambah kesan ruang yang kontras. Karya ini bermakna sebagai bentuk rasa gejolak ketika menghadapi problematika yang dihadapi. Gejolak yang dirasakan diekspresikan melalui garis-garis yang ekspresif, dan juga diekspresikan melalui ruang yang hadir oleh lelehan dan percikan cat.

Karya yang berjudul "*Red problematic*" dengan ukuran 160 x 150 cm dilukis menggunakan cat akrilik di atas kanvas diselesaikan pada tahun 2022 (gambar 5). Pada karya tersebut terlihat beberapa goresan coretan dan bidang-bidang berwarna merah, hijau tua, hijau muda, abu-abu, biru tua, coklat tua, hitam dan putih. Beberapa warna tersebut mempunyai makna sebagai bentuk rasa sedih dan suram ketika menghadapi permasalahan.

Keseimbangan pada karya "*Red problematic*" adalah asimetris, yang mana keseimbangan yang dipakai tidak sama besar atau ukuran bidang (asimetris). Garis digunakan secara yang acak dan bervariasi. Karya ini merepresentasikan rasa sedih dan menghadirkan garis-garis spontan dengan

tujuan menyampaikan ekspresi kekesalan dan ditambah dengan coretan berwarna merah yang menjadi penyeimbang. Warna merah juga mewakili rasa kemarahan.

Karya yang berjudul "*Problematic attack*" dengan ukuran 130 cm x 200 cm dilukis menggunakan cat akrilik pada kanvas. *Background* bagian atas berwarna krem, bagian tengah karya terlihat susunan-susunan bidang warna, seperti abu-abu, coklat, biru, hitam dan putih. pada visual karya tampak garis-garis spontan yang ekspresif.

Pada bagian tengah terlihat susunan bidang warna coklat tua, dan coklat muda yang bertujuan untuk mengatur kedalaman pada karya. Garis-garis dibuat berupa coretan dengan warna hitam dan putih pada bagian depan. Pada bagian kiri bawah terdapat tekstur yang akan menjadi pusat perhatian dengan menggunakan warna merah yang kontras dan menjadi penyeimbang karya. Karya ini mengekspresikan rasa kesal melalui garis-garis spontan yang tidak beraturan dengan tujuan untuk memvisualisasikan perasaan kesal tersebut.

Karya yang berjudul "*Blue problematic*" dengan ukuran 140cm x 160cm dilukis menggunakan cat akrilik pada kanvas, diselesaikan pada tahun 2022 (gambar 7). Pada karya tersebut terlihat *background* berwarna biru dan adanya susunan bidang-bidang warna putih, biru tua, biru muda, dan hitam. Pada karya "*Blue problematic*" terdapat garis-garis spontan dan lelehan cat berwarna hitam dengan menggunakan pendekatan gaya abstrak.

Warna biru dengan susunan-susunan bidang warna lainnya, selain untuk mengolah kedalaman pada karya penggunaan beberapa warna juga memiliki makna tersendiri seperti warna hitam pada bagian tengah *background*

memiliki makna sedih. Pada karya "*Blue problematic*" garis dihadirkan secara spontan dan tidak beraturan untuk membangun kesan gerak. Warna biru yang dominan juga memiliki makna kesunyian dan dingin.

Karya yang berjudul "*Wave control*" dengan ukuran 100 cm x 100 cm dilukis menggunakan cat akrilik di atas kanvas tersebut diselesaikan pada tahun 2022 (gambar 8). Pada karya "*Wave control*" tampak visual karya dengan *background* berwarna hijau gelap dengan susunan bidang-bidang warna seperti hitam, biru gelap, merah hati, merah, putih, dan coklat. Pada karya tersebut terdapat garis-garis spontan berwarna putih, merah, hitam, dan hijau.

Warna hijau gelap sebagai ungkapan rasa suram, tampak pada visual karya adanya goresan tidak beraturan berwarna putih, hitam, coklat, merah dan hijau gelap, sebagian besar warna-warna warna tersebut dibuat untuk membangun kedalaman karya ataupun mengatur komposisi. Pada visual tampak goresan berwarna merah menjadi warna kontras pada karya tersebut yang mana menyampaikan rasa marah dengan garis spontan dan tidak beraturan. Penggunaan warna dan garis pada karya adalah untuk mengatur komposisi, bidang dan ruang. Rasa suram diekspresikan melalui warna *background* yang gelap. Juga terdapat tekstur berwarna merah yang terletak di atas tumpukan cat berwarna putih.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penciptaan ini telah menghasilkan lima karya seni lukis dengan menggunakan pendekatan bentuk abstrak. Karya pertama berjudul "*Turbulence of problematic*", karya kedua berjudul "*Red problematic*", karya ketiga berjudul "*Problematic attack*", karya keempat berjudul "*Blue problematic*", dan karya kelima berjudul "*Wave control*". Kelima karya lukis ini menggunakan teknik gabungan, yaitu teknik plakat dan akuarel.

Kendala yang dihadapi selama proses penggarapan karya antara lain adalah manajemen waktu yang kurang efektif, semangat berkarya yang tidak selalu sama per harinya, lamanya proses penggarapan dan perenungan karya, kendala bingung mengatur kedalaman pada karya.

Karya yang hadir berangkat dari rasa sedih dan marah ketika dihadapi dengan permasalahan, kemudian menjadi objek perangsang dalam penciptaan karya seni lukis. Pesan dari karya-karya yang dihadirkan adalah untuk menyampaikan kepada penikmat agar tidak terlarut akan suatu permasalahan. Dengan demikian semoga praktisi seni, pengamat dan pencinta karya seni dapat mengambil hikmah dan pengetahuan melalui karya lukis ini.

Besar harapan saya semoga penciptaan karya ini bermanfaat bagi siapa saja, baik pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat. Banyak kekurangan dalam proses penciptaan karya seni lukis ini, meskipun demikian, karya ini dapat dijadikan sebagai referensi atau pembandingan bagi mahasiswa S1 atau seniman lainnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *KBBI* (Edisi 3). Balai Pustaka.
- Fajriah, N., & Asiskawati, E. (2015). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 157–165. <https://doi.org/10.20527/edumat.v3i2.643>
- Fauziah, Y. N. (2011). Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Studi Komparatif Pada Guru Sekolah Dasar Kelas V Di Beberapa Sekolah Dasar Di Kota Bandung Tahun Ajaran 2010-2011. *Edisi Khusus*, 2, 98–106.
- Gie, T. L. (1996). *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*. Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Nanang Rizali. (2012). Kedudukan Seni Dalam Islam. *Jurnal Kajian Seni Budaya Islam, Tsaqafa*, 1(1), 1–8.
- Rajudin, R., Miswar, M., & Muler, Y. (2020). Metode Penciptaan Bentuk Representasional, Simbolik, Dan Abstrak (Studi Penciptaan Karya Seni Murni Di Sumatera Barat, Indonesia). *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 261. <https://doi.org/10.24114/gr.v9i2.19950>
- Soedarso S. (1990). *Pengertian Seni*. Suku Dayar Sana.
- Sudiana, P. B. (2018). *Fire*. Indoartnow.Com. <https://indoartnow.com/artists/putu-bonuz-sudiana>
- Sufriadi, D. (2012a). *Braistorming*. Indoartnow.Com. <https://indoartnow.com/artists/dedy-sufriadi>
- Sufriadi, D. (2012b). *World Under Serie*. Indoartnow.Com. <https://indoartnow.com/artists/dedy-sufriadi>
- Sumardjo, J. (2000). *Filsafat Seni*. Penerbit ITB.
- Susanto, M. (2011). *Diksi Rupa* (1st ed.). DictiArt Lab.
- Wahyuningsih, K. S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Dharma Praja Denpasar. *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu*, 24(1), 107. <https://doi.org/10.25078/pkj.v24i1.2185>